

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN IQ PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK AISYIAH 7 PEKANBARU

Iyang Maisi Fitriani¹⁾, Afrida Sriyani Harahap²⁾, Nur Andriani³⁾

^{*1}Program Studi S1 Keperawatan, Jl. Tamtama No 6 (penulis 1)

email : iyang.maisi@payungnegeri.ac.id

²Program Studi D.III Keperawatan, Jl, Tamtama No 6 (penulis 2)

email : uthet_2404@yahoo.co.id

Abstract

Latar belakang Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anaknya yaitu bagaimana sikap antara perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, symbol, hubungan logis, dan kemampuan konsep-konsep teoritis. Kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi tersebut. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah termasuk masalah yang baru. **Tujuan** dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual pada anak usia prasekolah. **Desain penelitian** ini adalah correlational dengan pendekatan cross sectional menggunakan teknik total sampling dengan sampel 37 responden. **Pengumpulan data** dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. **Hasil penelitian** menggunakan uji Square didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual karena p value = 0,490 > (0,05). **Kesimpulan** dari penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual pada anak usia prasekolah di TK Aisyiah 7 Pekanbaru.

Keywords : maksimum 5 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma, font times new roman 10, 1 spasi, miring.

PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran *intelegensi* bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu materi tersampaikan dan terserap oleh anak (Handayani, 2011). Howard mengemukakan bahwa kecerdasan manusia terbagi menjadi delapan jenis yaitu: (1) *inteligensi quotient*, (2) *emotional intelegensi*, (3) *spiritual intelegensi*. *berfikir (reasoning)* kemampuan *tilikan* ruangan (*spatial factor*) kemampuan bilangan (*numerical ability*), kemampuan menggunakan kata-kata (*word fluency*) dan kemampuan

mengamati dengan cepat dan cermat (*perceptual speed*). IQ dipengaruhi oleh 2 faktor mendasar yaitu faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik memiliki andil 30-40 persen dalam menentukan perkembangan otak dan tingkat kecerdasan anak. Selebihnya, yang berperan adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut meliputi lingkungan (asah, asih, asuh), nutrisi, status gizi, pendidikan dan pekerjaan ibu dan status ekonomi keluarga. Selain itu, kebutuhan akan stimulasi mental merupakan untuk proses belajar dalam pendidikan dan pelatihan pada anak, stimulasi mental (asah) ini merangsang perkembangan mental psikososial yang

salah satunya adalah kecerdasan. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi (Riseli, 2011, Soetjaningsih 2014.) Menurut Kohn (dalam Kumojoyo, 2011) bahwa pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberianaturan, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, serta tanggapan orang tua terhadap setiap perilaku anak. Pola Asuh orang tua adalah gaya pengasuhan yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu: 1) otoritarian adalah mengontrol interaksi orang tua dengan anak, anak diharapkan matang dan mengerjakan apa yang dikatakan ibunya, 2) demokratis adalah menetapkan batas-batas yang jelas pada anak, menegakkan aturan dan mengharapkan perilaku matang, 3) permisif adalah ibu tidak memiliki banyak aturan atau konsekuensi untuk anak dan tidak banyak mengharapkan perilaku matang (Woolfolk, 2011). Penelitian lain di Bangkok Thailand oleh Pichayapinyo tahun 2008 pada anak usia 6-9 tahun menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan *Intelligence Quotient* (IQ) dengan nilai $p= 0,8$ tetapi hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh ini memberikan dampak jelas terhadap perilaku sosial anak. Dalam penelitian ini dijelaskan kemungkinan faktor yang mempengaruhi IQ yaitu kegagalan orang tua dalam menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan IQ karena faktor sosioekonomi yaitu pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan, dimana populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan tingkat pendapatan yang rendah dan pendidikan orang tua hanya SD. Anak pra sekolah diusia rentang 3-6 tahun adalah pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi Potensi-potensi itu dirangsang dan

dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang secara optimal. Pertumbuhan pada masa pra sekolah ini sangat pesat mempersiapkan diri untuk memasuki sekolah dan tampak sekali kemampuan anak membutuhkan pengalaman belajar dengan lingkungan dan orang tuanya (Hidayat, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *correlational* (korelasi), dengan pendekatan *cross sectional* suatu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan di TK AISIYAH 7 PEKANBARU yang dilakukan dari bulan Mei – Juli dengan total sampel sebanyak 37 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Di TK Aisiyah 7 Pekanbaru Tahun 2021

No	kategori	frekuensi	Persenta se
1	demokratis	28	75%
2	Permissive	6	16%
3	Otoriter	3	8%
	Jumlah	37	100%

Sumber:Analisa Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dari total 37 responden, didapati lebih dari separuh penerapan pola asuh adalah pola asuh demokratis sebanyak 28 responden (86%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Intelektual Anak Di TK Aisyah 7 Pekanbaru Tahun 2021

No	kategori	frekuensi	Persentase
1	Rata-Rata	23	35% (35,1%)
2	Di Atas Rata-Rata	24	65% (64,9%)
Jumlah		37	100%

Sumber: Analisa Data Primer, 2021

Pada data karakteristik tingkat kecerdasan terdapat data yang tidak signifikan, yaitu *expeded* kurang dari 5. Berdasarkan dilalukan penyederhanaan dengan cara menggabungkan data yang semula 5 bagian yaitu dibawah rata-rata, rata-rata, very superior, di atas rata-rata, superior, very superior menjadi 2 bagian yaitu rata-rata dan di atas rata-rata.

Berdasarkan tabel 4.6 dari total responden, responden didapati bahwa sebagian besar di TK Aisyah 7 Pekanbaru tingkat kecerdasan intelektual adalah diatas rata-rata yaitu 24 responden (65%).

Tabel Tabulasi 3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Intelektual Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyah 7 Pekanbaru

Pola Asuh Orang Tua	Kecerdasan				Total		p-value
	Di atas Rata - Rata		Rata - Rata		n	%	
	n	%	N	%			
Demokratis	19	51,3	9	24,3	28	75,7	0,490
Permisif	4	10,8	2	5,4	6	16,2	
Otoriter	1	52,7	2	5,4	3	8,1	
Total	24	64,9	13	35,1	37	100	

Sumber: Analisa Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 28 responden (75,7%), pola asuh permisif sebanyak 6 responden (16,2%), dan pola asuh otoriter sebanyak 3 responden (8,1%). Sedangkan kecerdasan intelektual rata-rata sebanyak 13 responden (35,1%) dan diatas rata-rata terdapat sebanyak 24 (64,9%). Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh nilai p value = 0,490 lebih besar dari nilai α ($\alpha=0,05$). Maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti tidak ada terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual pada anak usia prasekolah di TK Aisyah 7 Pekanbaru.

Pola asuh orang tua digolongkan menjadi tiga bentuk pengasuhan. Pertama pola asuh demokratis (Authoritative) merupakan metode yang digunakan orang tua dimana mereka memberikan penjelasan dalam membuat peraturan dan perilaku yang diharapkan dengan bertambahnya usia anak. Tidak saja sampai disitu, anak juga diberi kesempatan untuk menyatakan pendapat mengenai peraturan yang dibuat. Kedua, pola asuh permisif (permissive) merupakan bentuk pengasuhan dimana orang tua sepenuhnya memandang anak sebagai pribadi yang memiliki otonomi terhadap dirinya sendiri. Ketiga pola asuh otoriter (Authoritarian). Pola asuh otoriter ditunjukkan dengan adanya penggarisan norma oleh orang tua serta kontrol yang ketat pada anak guna mendapat kepatuhan dan ketaatan yang mutlak.

Menurut Edwards (2006) menyatakan bahwa "pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak. kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi anak. Orang

tua memegang peranan yang istimewa dalam hal informasi dan cermin tentang diri seseorang.

Kecerdasan anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor kecerdasan yang diwariskan atau diturunkan dari orang tua dan berpengaruh langsung terhadap kecerdasan anak disebut sebagai faktor genetik. Faktor genetik merupakan faktor yang tidak dapat diubah (*irreversible*). Sebaliknya, faktor lingkungan bersifat dapat diubah atau dicegah (*reversible*). Faktor lingkungan yang mempengaruhi kecerdasan anak terdiri dari lingkungan pranatal, perinatal dan pasca natal

Menurut Robert L. Solso, Otto H Maclin, dan M Kimberly Maclin dalam Yani (2011) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*) dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yg tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berfikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yg telah ada sebelumnya. Penelitian ini mengartikan kecerdasan intelektual secara umum merupakan suatu kemampuan yang membedakan kualitas seseorang dengan orang lainnya. Kecerdasan intelektual juga lazim disebut sebagai intelegensi yang merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Goleman, 2010).

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan antara pola asuh dengan

tingkat kecerdasan intelegensi bisa karena adanya factor – factor lain yang mempengaruhi tingkat intelegensi anak. Seperti factor genetik, factor nutrisi, dan factor lingkungan. Dimana factor genetic dalam kecerdasan seorang anak juga mempengaruhi, karena genetic adalah sesuatu yang diwariskan atau yang diturunkan, entah dari kakek, nenek, orang tua, kakak atau adik. Meskipun genetika bukan factor utama namun factor genetic juga penentu dari kecerdasan seseorang. Karena gen juga memiliki peran dalam menentukan terbentuknya struktur organ. Karena gen memiliki pengaruh 50 % dalam pembentukan struktur sedangkan 50 % lainnya dipengaruhi oleh kondisi diluar lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akbar Asfihan yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan anak perlu didorong oleh beberapa factor pendukung, ada tiga factor pendukung yang dapat membantu selain pemberian stimulus dan fasilitas untuk seorang anak yang perlu diperhatikan, yaitu : faktor genetika, faktor lingkungan dan faktor nutrisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK AISIYAH 7 PEKANBARU tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual (IQ) pada anak usia prasekola, dapat di simpulkan bahwa:

1. Tidak adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan intelektual pada anak prasekolah. Peranan keluarga dalam memberikan kebutuhan dasar dalam memberikan kasih sayang, memberikan asuh, asah atau pendidikan akan berdampak pada anak prasekolah.
2. Seluruh orang tua responden di TK Aisyiah 7 pekanbaru bahwa Sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis.
3. Tingkat kecerdasan intelektual di TK

Aisiyah 7 Pekanbaru tergolong diatas rata-rata. Hal ini di tunjukkan dengan presentase sebagai berikut: a). Yang tergolong rata-rata sebanyak responden (38%), b). Yang tergolong diatas rata-rata sebanyak responden (62%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoerrachman dkk., 2012. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Alder, Harry, Boost Your Intelligence, (Jakarta: Erlangga, 2001).
- Arief Budiman, (2013) Tes IQ Remaja/Panduan Bagi Remaja Dan Orang Tua, Bandung: CV Pustaka Grafika
- Boeree, G.C. 2003. Intelligence and IQ. Shippensburg University in website <http://webspace.ship.edu/cgboer/intelligence.html> (5 Maret 2010).
- Hariwujaya, M., Sustiwi, A.(2013). Multiple Intelligences, Mitra Buku, Jakarta
- Hurlock, B. E. (1998). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Joni (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 tahun) di PAUD
- AlHasanah Tahun 2014. Journal Obsesi (Journal of Early Childhood Education, 1(1), 42 – 48. Retrieved from <http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/obsesi/article/view/76/40> Kreativitas dan Intelegensi, <http://wangmuba.com>. Diakses tanggal 11 Maret 2011 Intelektual, <http://smansagaranten.sch.id>. Diakses tanggal 13 Februari 2011.
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta
- Oommen, Arum.. Factors Influencing Intelligence Quotient. Journal of Neurology & Stroke, Vol 1 No. 4, Agustus 2014: 1 -5.
- Rimm, Sylvia. (2003). Menerapkan Disiplin pada Anak Pra sekolah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suharsono, Melejitkan IQ, IE, dan IS, (Depok: Inisiasi Press, 2005).
- Santrock, J., W. (2010). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Sujiono, Y., N. (2012). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks. Thorndike
- Saifudin, Azwar, (2010). Psikologi Intelligensi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sia, Tjundjing. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi

Pada Siswa SMU. Jurnal Animal Vol.17 no
1

Tanuwidjaya, Suganda (2010): Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak, dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak, I DAI ; Ed Pertama, Eds Moersintowarti B Narendra, et al.

Trihandini, M. F. 2005. Analisa Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan, Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Tanuwidjaya, Suganda (2002): Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak, dalam Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak, I DAI ; Ed Pertama, Eds Moersintowarti B Narendra, et al.